

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerbitan buku sudah merupakan suatu kegiatan yang lazim dan beraneka ragam. Oleh karenanya ketika jumlah penerbit semakin banyak dan membludak, banyak para penerbit mencari jalan keluar agar buku-buku yang mereka tetap diminati. Salah satu caranya ialah dengan pengkhususan penerbitan. Dalam artian penerbit mengkhususkan penerbitannya dalam satu bidang terbitan.

Salah satu bidang penerbitan yang ramai peminat dalam beberapa dekade terakhir ialah penerbitan buku-buku Islam. Kuntowijoyo (Republika, 25 Februari 1995) mengatakan bahwa perkembangan yang demikian pesat dari penerbitan buku buku bernafaskan agama terjadi sebab adanya pergeseran dari ideologi ke tradisi keilmuan.¹ Dan tahun 1950-an adalah awal mula dari munculnya fenomena ini. Ketika dua penerbit Islam, penerbit Bulan Bintang dan Al-Maarif muncul ke permukaan dengan gayanya masing-masing. Penerbit Bulan Bintang yang digawangi oleh Haji Amelz lebih mengkhususkan pada penerbitan buku-buku berkualitas untuk kelas menengah ke atas. Sementara itu Al-Maarif dengan tokoh utamanya A. Hassan lebih menyukai untuk menerbitkan teks kanonik-normatif Islam.²

Pada awal tahun 1980-an terkait adanya permasalahan dalam bidang politik terutama represi pemerintah Orde Baru³ dan pamor penerbit Bulan Bintang dan Al-Maarif yang mulai

¹ Republika, 25 Februari 1995.

² . Teks kanonik-normatif sendiri ialah teks yang menghadirkan bentuk tekstual Islam pada Al-Quran dan Sunnah. Kajian teks ini meliputi teologi, tafsir dan fiqh. Oleh karenanya buku-buku yang diterbitkannya ialah seperti buku yasin, tuntunan ibadah, dll. Hanung, *Sejarah Penerbitan Buku Islam di Indonesia 1970-an hingga Sekarang*, (Bandung:Mizan, 2018). hlm. 1

³ Fadrik Aziz, *Represi Soeharto Justru Bikin Buku-buku Islam Menjamur*. (<https://www.tirto.com/>) diakses 01 November 2019

meredup akibat manajerial yang salah.⁴ Tetapi uniknya represi pemerintahan Orde Baru justru malah menaikkan pamor penerbit Islam hingga kemudian di akhir tahun 1980-an penerbitan buku Islam mampu bangkit kembali dengan tampilnya Mizan dalam komitmen untuk memberikan pilihan buku-buku yang sangat luas, dari topik keagamaan hingga topik-topik lain. Lalu muncul juga Gema Insani Press di tahun 1986 yang sukses dengan penerbitan tulisan Abdullah Azzam yang berjudul *War*.⁵

Lalu kemudian dalam dekade 90-an hingga 2000-an muncul penerbit-penerbit buku Islam baru semacam Al-alaq, Al-Qowam termasuk penerbit Jabal di tahun 2004. Penerbit-penerbit ini memainkan peranan penting dalam penerbitan buku-buku Islam baik itu berupa tulisan tentang Islam, kitab terjemahan hingga percetakan serta terjemahan Al-Quran. Dalam penelitian penulis hanya akan mengkaji peranan salah satu penerbit dalam menerbitkan buku-buku Islam. penerbit itu ialah penerbit Jabal.

Penerbitan Jabal sendiri lahir pada tahun 2004 di Cipadung, kecamatan Cibiru, Kota Bandung berdekatan dengan sebuah kampus Islam terkemuka di Jawa Barat, bernama UIN Sunan Gunung Djati Bandung,⁶ Beberapa orang terllibat dalam pendirian penerbitan ini. Mereka adalah Hendra Setiawan yang kini menjabat selaku direktur atau CEO Jabal. Lalu ada juga Candra Kurniawan yang kini masih menjabat sebagai Manager Pemasaran Jabal. Nama Jabal sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti bukit. Menurut Hendra Setiawan salah seorang yang ikut merintis pendirian Jabal mengatakan bahwa nama Jabal yang berarti bukit digunakan karena letak desa Cipadung dimana tempat Jabal berada, terletak di

⁴ Atin Istiarni. *Khazanah Penerbitan Buku di Indonesia*. (UIN Sunan Kalijaga). hlm. 37

⁵ Ibid, hlm. 38

⁶ Chandra Kurniawan, *Wawancara*, 28 Oktober 2019

perbukitan.⁷ Hingga saat ini penerbitan Jabal masih beralamat di jalan Cipadung, Cibiru kurang lebih satu kilometer dari kampus UIN Bandung.

Penerbit Jabal yang telah berdiri sejak bulan April 2004 pertama kali menerbitkan buku berjudul “Kebiasaan” dengan tebal 96 halaman. Dan sejak saat itu penerbit ini dalam sebulan rata-rata menerbitkan satu jenis buku baru. Dengan ketebalan bervariasi dari 100 halaman sampai 672 halaman. Sampai bulan April 2012 sudah 90 judul buku, 8 puzzle untuk anak, dan 10 variasi mushaf Al Quran.⁸ Tujuan dari penerbit ini sendiri ketika awal didirikan ialah untuk menyediakan Al-Quran dan buku-buku referensi serta buku anak muslim yang bermanfaat, enak dibaca, ringan, serta mudah dimengerti.⁹

Untuk itu ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil kajian mengenai peranan penerbit jabal dalam menerbitkan buku-buku Islam. *Pertama*, ialah bahwa kajian mengenai sejarah penerbitan khususnya sejarah para penerbit buku-buku Islam masih sangat kurang dan jikalau ada penelitian nampaknya focus utamanya bukan pada sejarah tapi pada bidang pengetahuan lain. Hal ini terjadi mungkin karena peranan penerbitan Islam masih dianggap sebagai sesuatu yang kurang signifikan jika dibandingkan penerbit buku buku tema lain. Kemudian juga sebagai seseorang yang berlatar belakang dari jurusan studi Islam penulis menilai kajian mengenai peranan penerbitan Islam sebagai salah pionir utama penyebaran ajaran Islam masih sering diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu yang remeh.

Sementara alasan *kedua* mengapa penulis mengambil rentang waktu dari tahun 2004 hingga 2014 ialah bahwa bulan April 2004 dengan judul buku pertama yang diterbitkan ialah “Kebiasaan” dengan tebal 96 halaman. Dan sejak saat itu penerbit ini dalam sebulan rata-rata menerbitkan satu jenis buku baru. Dengan ketebalan bervariasi dari 100 halaman sampai 672

⁷ Hendra Setiawan, wawancara, 29 Januari 2020.

⁸ Wawancara dengan Candra (Bagian Marketing). 12 November 2019

⁹ *Sejarah Penerbitan Jabal*. <https://www.penerbitjabal.com/> diakses 01 November 2019

halaman. Sementara itu tahun 2014 penulis ambil sebab alasan bahwa waktu sepuluh tahun adalah momen yang amat tepat untuk melihat seberapa jauh peranan sebuah penerbitan dalam melakukan aktivitasnya.

Selain itu alasan *ketiga* ialah penerbit Jabal memiliki kekhasan yang jarang dimiliki penerbit Islam lain. Pertama ialah bahwa Jabal banyak menerbitkan buku-buku atau kitab-kitab klasik terjemahan seperti Sahih Bukhari, Sirah Nabawiyah. Kedua, Penerbit Jabal juga banyak mencetak Al-Quran dengan berbagai macam variasi dan bentuk, yang mana disesuaikan dengan selera masyarakat. Kedua hal ini jarang dimiliki penerbit lain yang biasanya hanya berfokus pada satu terbitan. Oleh karenanya hal itu pula yang melandasi penulis mengambil Penerbit Jabal, bukan Mizan, Qowam, dan Maarif. Kemudian penelitian mengenai penerbitan Jabal dirasa masih sangat kurang jika dibandingkan dengan Mizan, Qowam dan Maarif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil sebuah topic dengan judul "*Peranan Penerbit Jabal dalam menerbitkan buku-buku Islam dari tahun 2004 hingga 2014*". Maka diharapkan penelitian akan memperoleh hasil yang amat penting sehingga menambah dan memperkaya kajian sejarah penerbitan buku-buku Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya penerbit Jabal?
2. Bagaimana peranan penerbit Jabal dalam menerbitkan buku-buku keislaman dari tahun 2004-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan peranan penerbit Jabal dalam menerbitkan buku-buku keislaman di Bandung tahun 2004-2014. Sementara itu secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Oleh karenanya sesuai dengan apa yang telah disinggung dalam perumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui latar belakang berdirinya penerbit Jabal?
2. Mengetahui peranan Jabal dalam menerbitkan buku-buku keislaman di Bandung tahun 2004-2014?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khazanah keilmuan Sejarah dan memberikan sumbangan terhadap karya tulis sejarah. Di sisi lain, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan sejarah penerbitan buku keislaman di masa depan..

1.4 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa sumber pustaka yang digunakan sebagai rujukan, pedoman, serta perbandingan dalam penulisan penelitian ini. Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk lebih mengetahui posisi kajian penulis dalam kajian sejarah penerbitan Islam. Buku pertama yang dijadikan tinjauan adalah buku *Khazanah Penerbitan Buku Islam di Indonesia* karya Atin Istiarni. Disini Atin Istiarni lebih memfokuskan penelitiannya pada perkembangan dan jenis-jenis buku keislaman apa saja yang diterbitkan sepanjang dekade 50-an hingga tahun 2000-an. Tentu saja penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Namun penulis lebih menenkankan pada satu penerbit yaitu penerbit Jabal dengan berbagai

jenis buku yang diterbitkannya. Oleh karenanya posisi skripsi penulis lebih terletak pada jenis-jenis buku yang diterbitkan Jabal.

Kemudian ada juga tentang *Transformasi Intelektual melalui Penerbitan Buku-buku Islam serta Pengaruhnya terhadap dakwah Islam*. Ini adalah karya dari Amirudin yang terbit tahun 2015. Disini Amirudin bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerbitan buku-buku Islam terhadap meluasnya dakwah Islam. Dan juga mengetahui seberapa jauh, penerbitan buku Islam mampu melakukan transformasi intelektual terhadap para pembacanya. Oleh karenanya penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang penulis kerjakan dimana penulis lebih menitikberatkan dalam masalah peranan penerbitan buku yang dilakukan oleh Jabal. Walaupun dalam tujuan Jabal juga serupa yaitu menerbitkan buku-buku Islam untuk tujuan dakwah. Maka posisi penelitian penulis bukan pada transformasi intelektual sebagaimana penelitian diatas, tetapi lebih kepada buku-buku Islam yang diterbitkan.

Lalu ada juga buku berjudul *Dinamika Ekonomi-Kultural Industri Penerbitan Buku-buku Islam Populer di Indonesia* yang ditulis oleh Ridwan Muzir. Buku ini terbit sekitar tahun 2017. Tulisannya berisi tentang pendeksripsian posisi buku Islam populer dalam masyarakat kontemporer Indonesia. Tentu saja karya ini amat berbeda dengan penelitian yang penulis kaji. Penelitian penulis lebih pada melihat posisi penerbitan Jabal dalam menerbitkan buku-buku keislaman di tengah masyarakat.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah sebagai metode utama penelitiannya. Sebagaimana kita ketahui metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1.5.1 Heuristik

Tahapan pertama metode penelitian sejarah ialah tahapan heuristik. Tahap ini ialah tahap pencarian serta penelusuran sumber-sumber yang terkait erat dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber tertulis dan sumber tidak tertulis adalah dua bagian terpenting dalam dua macam sumber utama penelitian ini.¹⁰ Kuntowijoyo dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah membagi sumber tertulis ke dalam dua macam bentuk yakni, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sedangkan yang kedua ialah sumber sekunder yaitu sumber yang berupa berbagai ungkapan tentang peristiwa bukan pelaku dan saksi mata langsung pada saat peristiwa berlangsung.¹¹

Hampir keseluruhan sumber yang peneliti gunakan ialah sumber tertulis. Sumber tertulis itu berupa beberapa buku dan jurnal. Sumber-sumber ini peneliti dapatkan selain dari koleksi pribadi juga berdasarkan studi kepustakaan ke berbagai tempat diantaranya, Perpustakaan Batu Api (Jln Raya Jatinangor), Perpustakaan Pribadi Daniel Kasputra (Jln. Logam), dll. Tak lupa pula, peneliti mendapat beberapa bantuan dari kawan-kawan.

Selama kegiatan heuristik di perpustakaan Batu Api, penulis menemukan beberapa sumber.

1. *Alur Penerbitan*. UB Press
2. Pahlefi, Rizal. *Khazanah Penerbitan Buku Islam di Indonesia*. Bandung. 2012
3. Hanung. *Sejarah Penerbitan Buku Islam di Indonesia (1970-an hingga sekarang)*.

Bandung:Mizan

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2013). hlm. 74

¹¹ Ibid, hlm. 75

4. Muzir, Ridwan. *Dinamika Ekonomi-Kultural Industri Penerbitan Buku-Buku Islam Populer di Indonesia*. Retorik. 2017
5. Ningtyas, Ceria Isra. *Perkembangan Buku Islam pada Bibliografi Nasional Indonesia (2000-2005)*. Depok:Universitas Indonesia. 2008.

Lalu kemudian pencarian buku kami lanjutkan ke perpustakaan pribadi seorang kawan bernama Daniel Kasputra,

1. Andina, Elga. *Buku Digital dan Pengaturannya*. Jakarta:Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI. 2012
2. Hasan, Noorhaidi. *Literatur Keislaman Generasi Milenial*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Press. 2018
3. Ilmawan, Mohammad Rodhi. *Perkembangan Industri Penerbitan dan Percetakan di Indonesia*. Malang:Universitas Brawijaya. 2017.
4. Istiarni, Atin. *Khazanah Penerbitan Buku Islam di Indonesia*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
5. Jinan, Mutohharun Jinan. *Transformasi Intelektualisme Islam:Telaah atas Perbukuan dan Kependidikan Kontemporer*. Surakarta:Risalah. 2011.

1.5.1.1 Sumber Lisan

Untuk sumber primer berupa sumber lisan peneliti berhasil mewawancarai perintis sekaligus pendiri penerbit Jabal dan beberapa karyawan yang mewakili bagian usaha diantaranya :

1. Hendra Setiawan : Direktur sekaligus pendiri utama penerbitan Jabal. Umur 42 tahun.
2. Candra Kurniawan : Manajer Marketing Penerbitan Jabal. Umur 41 tahun
3. Agus : Bagian Editing Layout Kitab dan Al-Quran. Umur 47 tahun

1.5.1.2 Sumber Tulisan

Sumber primer tertulis penulis dapatkan dalam bentuk pamphlet buku dan dokumen. Penulis dapatkan dari penerbit Jabal dan internet. Sumber internet berupa kumpulan tulisan yang diterbitkan oleh penerbit Jabal sendiri diantaranya :

1. Brosur Alquran yang diterbitkan oleh penerbit Jabal pada tahun 2012.
2. Brosur Buku Islam yang diterbitkan oleh penerbit Jabal. Kebanyakan buku cerita Islam untuk anak pada tahun 2012.
3. Brosur Buku Islam 2 yang diterbitkan oleh penerbit Jabal. Terjemahan Kitab dan buku keislaman banyak ditampilkan di brosur ini tahun 2012.

Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa tambahan sumber dari situs internet milik penerbit Jabal.

- a) <https://www.penerbitjabal.com/>. Diakses pada 01 November 2019

1.5.2 Kritik

Tahapan kedua adalah kritik. Kritik digunakan untuk menyeleksi data-data yang diperoleh menjadi menjadi sebuah fakta sejarah. Untuk melakukan hal ini, tentunya kita harus menggunakan kritik ekstern dan kritik intern sebagai dua instrumen utama. Kritik ekstern melakukan pengujian sumber berdasarkan segi fisik sumber. Ini berkaitan erat dengan kapan

sumber ini dibuat, dimana sumber ini dibuat, dan siapakah yang membuat sumber ini serta yang terakhir bahan dari sumber apakah dalam bentuk asli.¹² Seleksi persoalan asli (otentik) atau setidaknya sesuatu yang bersifat keaslian darinya (authenticity) menjadi patokan utama cara kerja kritik ekstern. Oleh karena itu, dalam proses kritik sumber ekstern ini yang dipertanyakan adalah bagaimana dengan kertas yang digunakan apakah sesuai dengan zamannya, bagaimana dengan tintanya, gaya tulisannya dan tanda tangannya.¹³ Lalu kredibilitas ialah penekanan utama dari kritik intern. Dalam hal ini penulis melakukan telaah mengenai validitas informasi yang diberikan sumber dan menelaah lebih dalam apakah sumber yang ada dapat dipercaya atau tidak, sehingga dapat diterima sebagai suatu kebenaran secara historis.¹⁴

Kemudian kritik internal yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber: kesaksian. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan atas penemuan dua penyidikan.¹⁵ Sementara itu, Lucey menegaskan bahwa harus diketahui bagaimana kemampuan saksi untuk mengamati teruji benar atau tepat, bagaimana jaminan kejujurannya, bagaimana kesaksian itu dapat dibandingkan dengan saksi-saksi dengan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh saksi lainnya.

1.5.2.1 Sumber Lisan

Kritik Ekstern : wawancara dari narasumber yang tertulis diatas direkam dengan menggunakan alat perekam Handphone. Keseluruhan dari data lisan tersebut telah ditranskripsi dan diprintout dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman, font 12

¹² *Ibid*, hlm. 78

¹³ *Ibid*, hlm. 87

¹⁴ *Ibid*. 89

¹⁵ *Ibid*. 90

diatas permukaan kertas berukuran A4. Bahasa lisan, yakni bahasa Indonesia, secara menyeluruh dipergunakan dalam transkripsi wawancara tersebut.

Kritik intern : informasi dari hasil wawancara dengan Candra Kurniawan (16 oktober 2009), bersifat primer karena beliau sebagai salah satu pelaku sejarah dan juga bagian marketing dari penerbitan Jabal. Informasi lain yang bersifat primer diperoleh dari Hendra Setiawan selaku Owner dan pendiri utama penerbit Jabal.

1.5.2.2 Sumber Tulisan

Kritik Ekstern : pertama, Brosur Al Quran. Peneliti memperolehnya dari penerbit Jabal. Cover warna hijau dan ungu. Disana terpampang harga Al Quran. Keadaannya sangat baik. Lalu juga brosur buku Islam keadaannya baik dengan latar warna biru dan terpampang kitab kitab terjemahan dengan harga bervariasi dan juga kemudian brosur buku Islam anak dengan latar berwarna warni khas warna anak karena dikhususkan untuk pembeli anak anak. Keseluruhannya penulis peroleh dari penerbit Jabal.

Kritik Intern : Keseluruhan Brosur merupakan sumber primer karena diterbitkan oleh penerbit Jabal yang sedang penulis teliti. Oleh karenanya tidak perlu diragukan lagi keotentikannya.

1.5.3 Interpretasi

Tahapan berikutnya adalah tahapan interpretasi. Pada tahap ini penulis mencoba untuk mengumpulkan fakta fakta yang ada sehingga menghasilkan suatu gambaran mengenai perkembangan buletin dakwah yang penulis kaji. Oleh karenanya sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo yang memaparkan bahwa tahap interpretasi mengacu pada dua hal, yakni pada analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti proses menyatukan. Analisis disana ialah berarti menguraikan fakta-fakta yang ada dan sementara sisntesis berarti

menyatukan fakta-fakta yang ada.¹⁶ Untuk itu penulis berusaha untuk menguraikan dan menyatukan fakta-fakta itu menjadi sebuah runutan sejarah agar mampu melihat perkembangan dari buletin yang penulis kaji.

Sebagai bagian dari media cetak, buku memiliki karakteristik yang tidak dimiliki media lain, sifat yang menjadi kekuatan media cetak adalah kemampuannya untuk diulang-ulang, artinya pembaca dapat segera berulang-ulang membaca dalam waktu yang berbeda. Oleh karena hal ini menyebabkannya sebagai penyebar informasi yang efektif dan efisien. Efektif karena daya persuasifnya yang mampu menembus daya pikir dan daya rasa pembaca juga efektif karena luas terpaannya yang dapat menjangkau berbagai tempat dan lapisan masyarakat.¹⁷

Oleh karena maka dapat disimpulkan bahwa penerbitan buku Islam sebagai bagian media cetak tentu saja adalah alat yang amat penting dalam penyebaran Islam karena mampu menjangkau berbagai tempat dan lapisan masyarakat.

1.5.4 Historiografi

Pada tahapan historiografi atau kami sebut tahapan penulisan sejarah, hasil-hasil penafsiran atas sejumlah fakta-fakta yang kami peroleh dikonstruksikan ke dalam bentuk historiografi. Pada tahapan historiografi ini, penulis menyusun dan membagi tulisan ini ke dalam empat bab, yaitu:

- a) BAB I, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan pustaka dan langkah-langkah penelitian.
- b) BAB II, berkenaan dengan latar belakang berdirinya penerbit Jabal.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 80-81

¹⁷ Pamuji Basuki, *Dakwah melalui Media Cetak*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm. 4

- c) BAB III, bab ini merupakan bagian isi dan inti dari tulisan ini, berkenaan peranan penerbit Jabal dalam penerbitan buku-buku Islam dari tahun 2004 hingga 2014.
- d) BAB IV, pada bab ini merupakan bab penutup berisi kesimpulan dan saran.

